

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan diharapkan mengusahakan Pembentukan manusia pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri, dan Pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. (Undang-Undang, 1992: 2). Pendidikan berperan penting sebagai dalam membentuk insan manusia yang cerdas, kompetitif serta kreatif. Oleh karena itu pembahasan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bukan sekedar kuantitas. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah Pendidikan PJOK Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan PJOK didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak.

Pendidikan PJOK mampu mempertajam sekaligus membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik yang ada di sekolah. Pembelajaran pendidikan PJOK olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh semua anggota tubuh yaitu aktivitas PJOK dan dipengaruhi oleh lingkungan luar atau bentuk dari permainan yang dilakukan PJOK. Untuk tercapainya pelaksanaan tersebut guru pendidikan PJOK olahraga dan kesehatan perlu sebuah motivasi untuk peserta didiknya saat proses aktivitas berlangsung karena motivasi, minat belajar serta kecerdasan emosional mampu mendorong seseorang untuk bertingkah laku.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum PJOK siswa, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa pada proses belajar di antaranya adalah intelegensi, sikap, kecerdasan emosional, bakat, minat dan motivasi.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa. Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri dan diluar diri pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi memiliki unsur yang mampu membantu terlaksananya pendidikan PJOK olahraga dan kesehatan di sekolah karena dalam motivasi juga terdapat unsur peserta didik yang dominan. Motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa pun berbeda beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PJOK adalah aspek kecerdasan emosional. Emosi merupakan penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan hidup secara

mendalam menghubungkan kita dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan alam sekitar. Emosi juga dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, kendali diri dan keuletan. Oleh karena itu, emosi dan tingkah laku mempunyai keterkaitan yang sangat erat.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Selain motivasi dan kecerdasan emosional, salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, hobi atau prestasi belajar PJOK adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif, kenyataan banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban.

SMPN 8 Palopo merupakan sekolah yang berada di kota Palopo, salah satu sekolah terbaik ditingkat SMP di kota Palopo yang memiliki Akreditasi sekolah yaitu A. SMPN 8 Palopo merupakan sekolah yang banyak diminati oleh peserta didik yang ada di kota Palopo sehingga memiliki jumlah peserta didik yang begitu banyak. Tentunya seorang pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam

mengajar sehingga peserta didik ini bisa merasakan kenyamanan dalam belajar disekolah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 8 Palopo dapat disimpulkan bahwa pada observasi yang dilakukan masih terdapat hasil belajar PJOK siswa berada pada kategori sedang yaitu 77,8% atau nilai rata-rata siswa sekitaran kriteria ketuntasan yang dalam artian belum maksimal. Padahal pencapaian hasil belajar secara maksimal dan bermutu menjadi tujuan utama proses pembelajaran, tidak maksimalnya pencapaian hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Belum optimalnya hasil atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK dapat dilihat dari rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi, seringkali siswa kurang fokus saat pelajaran dimulai. Siswa juga kurang serius dalam proses pembelajaran, ini dikarenakan pelajaran PJOK rata-rata proses belajarnya di lapangan. Agar prestasi belajar dapat dicapai maka perlu adanya dorongan atau motivasi.

Banyak siswa menganggap bahwa dalam menentukan prestasi belajar yaitu kemampuan intelegensi atau pengetahuan, akan tetapi sebenarnya ada faktor lain seperti kecerdasan emosional. Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan PPL di SMPN 8 Palopo banyak siswa tidak memiliki kecerdasan emosional, dalam arti peserta didik tidak mampu mengendalikan diri seperti bersifat acuh tak acuh, dan semangat belajar PJOK yang masih rendah, siswa memiliki kriteria belajar sendiri misalnya pada proses pembelajaran banyak siswa yang menyukai belajar praktik daripada teori. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil

belajar karena peserta didik tidak memiliki perhatian atau keterampilan mengontrol diri serta semangat untuk belajar.

Selain motivasi, minat belajar juga dapat memberikan dampak seperti tingkat keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang bagi sebagian siswa kurang diminati seperti diketahui siswa memiliki olahraga yang disukainya. Jika siswa kurang berminat mempelajari PJOK maka kemampuan siswa di bidang PJOK akan terhambat, dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih olahraga dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas bahwa motivasi, minat dan kecerdasan emosional siswa selalu berubah ubah terkadang naik dan juga turun sehingga peneliti mengambil judul tentang “ Pengaruh Motivasi, Kecerdasan Emosional dan Minat belajar Terhadap Prestasi Pelajar Siswa pada Mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK?

2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK?
4. Apakah ada pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat secara bersama belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Motivasi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PJOK.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Usaha

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah SMPN 8 Palopo untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru.

2. Akademik

Semoga penelitian ini dapat menambah bahan kajian dalam penelitian khususnya dibidang pendidikan

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sarana evaluasi, dan menjadi dasar pertimbangan dalam sekolah khususnya Motivasi dan Prestasi belajar SMPN 8 Palopo

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian ini bertujuan untuk membatasi pemahaman terkait pokok permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan baik dan mudah. Ruang lingkup dalam

penelitian ini yaitu mengkaji mengenai permasalahan Pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PJOK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kurikulum

Kurikulum salah satu instrumen dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Menempati posisi strategis, karena kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Kurikulum juga merupakan proses yang dinamik untuk merespon tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi serta globalisasi. Kebijakan umum dalam mengembangkan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan strategi pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Suherman, 2018).

Kurikulum menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum tersebut lebih mengacu pada pengertian kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan. Sukmadinata (Suherman, 2018) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa kurikulum paling tidak mempunyai dua dimensi

yaitu kurikulum sebagai dokumen tertulis dari suatu rancangan atau program pendidikan, dan juga kurikulum sebagai pelaksanaan dari rencana tertulis tersebut.

Kemendikbudristek baru saja meluncurkan Kurikulum Merdeka pada Merdeka Belajar Episode Ke-15. Setelah sebelumnya membahas mengenai gambaran umum Kurikulum Merdeka, maka kali ini Direktorat SMP akan mengupas struktur kurikulum dan bentuk penerapan Kurikulum Merdeka. Bentuk struktur kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

Adanya Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjawab terhadap pesatnya globalisasi. Sehingga tuntutan perkembangan zaman mendorong suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa adaptif dan solutif terhadap kurikulum (Subandrio, 2020). Secara kontekstual, banyak hal yang mempengaruhi suatu perubahan, termasuk perubahan kurikulum nasional. Apabila kurikulum baru dijalankan dengan disiplin, maka secara masif akan mampu mengurangi tingkat kenakalan remaja.

Kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut (Ramdhany, 2020).

Saylor dan Alexander (Hairul, 2022) menyatakan bahwa isi kurikulum terdiri dari fakta-fakta, observasi, data, persepsi, penginderaan, pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia dan pengalamannya yang diatur dan diorganisasikan dalam bentuk gagasan (*ideas*), konsep (*concept*), generalisasi (*generalization*), prinsip (*principles*), dan pemecahan masalah (*solution*). Isi kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kurikulum. Kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan individu siswa yang beragam, baik dari segi waktu maupun kemampuan belajarnya. Kualitas dan kuantitas guru, materi yang diberikan/diajarkan, sarana prasarana, metode dan pendekatan yang digunakan, evaluasi, lingkungan yang diciptakan dan pengelolaan pendidikan yang dilakukan, serta komponen pendidikan lainnya sangat ditentukan oleh corak kurikulum yang digunakan (Chairani, 2020).

Pengertian kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum harus dikembangkan secara dinamis sebagai jawaban kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk menunjang kehidupan. Ilmu pengetahuan mencakup semua prinsip dasar dan kaidah kehidupan umat manusia dan alam semesta, sedangkan teknologi mencakup berbagai cara dan perlengkapan yang digunakan untuk kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia.

2.1.2 Pendidikan PJOK

Pendidikan PJOK merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas PJOK yang disusun secara sistematis untuk menuju Indonesia seutuhnya. Pendidikan PJOK wajib diajarkan di sekolah, karena pendidikan PJOK memiliki peran yang strategis dalam rangka pembentukan

manusia seutuhnya. Pendidikan PJOK tidak hanya berdampak positif terhadap pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial. Hal ini dapat terjadi apabila di ciptakan suatu kondisi yang memungkinkan dan mendukung aspek tersebut tumbuh dan berkembang secara wajar, sehingga pendidikan PJOK merupakan wahana untuk menumbuh kembangkan anak didik secara wajar dan efektif. Karena itu sudah selayaknya bila terhadap pendidikan PJOK diberikan perhatian yang proporsional dan dilaksanakan secara efisien, efektif sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak didik. (Suherman, 2018:8).

Secara umum tujuan pendidikan PJOK bermuara pada raihannya sosok pribadi yang adaptif dengan lingkungannya. Maksudnya tujuan pendidikan PJOK dapat di klasifikasikan menjadi tujuan perkembangan PJOK, perkembangan, perkembangan mental, dan perkembangan sosial. Dengan demikian tujuan bersifat menyeluruh yang meliputi aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Tujuan pendidikan PJOK disekolah adalah untuk membantu anak didik agar meningkatkan kemampuan gerak di samping merasa senang dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Diharapkan juga peserta didik memiliki fundasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan gerak, pemahaman secara kognitif dan sikap positif terhadap positif PJOK kelak sehingga menjadi manusia dewasa yang sehat dan berkepribadian yang mantap. (Suherman, 2018).

PJOK merupakan satu mata ajar yang diberikan di jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas PJOK dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan

perkembangan PJOK, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Wardika, 2019). PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran PJOK, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pembelajaran PJOK tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya (Tarigan dkk., 2021). Pendidikan PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, sosial) dan pembahasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Setiawan dkk., 2021).

Pendidikan PJOK Olahraga dan Kesehatan (PJOKorkes) adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak PJOK dalam olahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak PJOK dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran PJOK, sadar olahraga dan sadar Kesehatan. Sementara menurut Menurut Rostini, (2019) pendidikan PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional spriritual), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Rancangan pembelajaran pendidikan PJOK dengan tren merdeka belajar memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang saat ini dunia sedang mengalami krisis pendidikan karena pandemi COVID-19. Pada dasarnya pendidikan PJOK mengajak siswa bergerak dengan fisik untuk belajar demi mendapatkan ilmu pengetahuan, namun pada saat ini gerakan aktivitas fisik harus sesuai dengan protokol kesehatan, karena sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Mustafa, 2021).

Konsep rancangan merdeka belajar yang diimplementasikan dalam pendidikan PJOK memberikan siswa dengan leluasa menggali informasi tentang aktivitas fisik, literasi fisik, olahraga, dan kesehatan untuk mereka lakukan secara mandiri pada waktu kapan saja sesuai porsi yang diatur oleh guru. Merdeka belajar sebenarnya tidak hanya tentang pembelajaran daring, namun juga perlu kombinasi antara tatap muka, online, dan offline (Wijayanti & Utama, 2020).

Penulis menyimpulkan pengertian pendidikan PJOK berdasarkan teori yang telah di kemukakan, yaitu pendidikan PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan PJOK.

2.1.3 Prestasi Belajar

Menurut Laumara, (2018) mendefinisikan bahwa Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menandakan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar

siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Prestasi belajar ialah sebuah jalan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru (Sari, 2019).

Mengenai prestasi belajar, banyak para ahli yang mengidentifikasikannya, diantaranya: menurut Ely manizar (Halimah, 2017) adalah, “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Syah (Kurniawan, 2019) menyatakan bahwa “Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Prestasi belajar meliputi segala bidang psikologis siswa yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah:

1) Faktor dari dalam diri peserta didik (*intern*) yaitu:

1. Faktor PJOK seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, jika kesehatan seorang peserta didik terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh.
2. Faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.
3. Faktor kelelahan seperti kelelahan PJOK dan rohani. Kelelahan PJOK tampak terlihat dengan lemah dan lunglainya anggota tubuh dan timbul keinginan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah, mengerjakan sesuatu dengan terpaksa (Vandini, 2015).

2) Faktor luar diri peserta didik (*ekstern*), antara lain

1. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan keluarga.
2. Faktor sekolah seperti guru dan cara mengajar, model pembelajaran, dan alat-alat pelajaran.
3. Faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam lingkungan dan teman bergaul (Vandini, 2015).

3) Indikator prestasi belajar PJOK

Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan PJOK yaitu pencapaian tujuan dari hasil usaha kegiatan yang dikembangkan oleh mata pelajaran produktif yang ditunjukkan nilai tes atau ganda nilai yang diberikan oleh guru bersangkutan. Indikator dari Hasil Belajar Pendidikan PJOK adalah belajar dari nilai rapor pada mata pelajaran pendidikan PJOK.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas proses belajar berdasarkan tujuan yang diinginkan dan ditinjau dari mata pelajaran dalam bentuk hasil yang memuaskan.

2.1.4 Motivasi

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*). Motivasi Belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Motivasi Belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan (belajar). (Purnamasari, & Kumoro, 2018).

Motivasi merupakan komponen penting yang dapat mendorong siswa untuk belajar (Emda, 2018). Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perubahan baik dalam perbuatan maupun perilaku. Motivasi belajar seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara (Widiutama, 2021). Motivasi mempunyai

peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harusnya diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar (Syafei, 2021).

Menurut Sadirman (Nursalam, 2015) motivasi dapat dibedakan dua yaitu :

1) Motivasi Internal

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Keperluan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut.

Motivasi internal dikelompokkan menjadi dua.

1. Fisiologi, yang merupakan motivasi alamiah seperti rasa lapar, haus dan lain-lain.
2. Psikologi, yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori dasar:
 - a. Kasih sayang, motivasi untuk menciptakan kehangatan, keharmonisan, kepuasan batin/emosi dalam berhubungan dengan orang lain.
 - b. Mempertahankan diri, untuk melindungi kepribadian, menghindari luka fisik dan psikologi, menghindari dari rasa malu dan ditertawakan orang, serta kehinlangan muka, mempertahankan gensi dan mendapatkan kebanggaan diri.
 - c. Memperkuat diri, mengembangkan keperibadian, berprestasi, mendapatkan pengakuan dari orang lain, memuaskan diri dengan penguasaannya terhadap orang lain.

2) Motivasi eksternal

Motivasi eksternal tidak dapat dilepaskan dari motivasi internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar/lingkungan. Misalnya: motivasi eksterna dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan yang diberikan oleh guru, teman atau keluarga.

Menurut Sardiman (Pertwi, 2021) beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu: a. Memberi angka; b. Hadiah; c. Saingan dan kompetisi; d. Ego-involvement; e. Memberi ulangan; f. Mengetahui hasil; g. Pujian; h. Hukuman; i. Hasrat untuk belajar; dan j. Tujuan yang diakui.

Dari beberapa teori motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan kegiatan yang dapat mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara tingkah laku manusia, cerminan yang paling sederhana mengenai motivasi yang dapat dilihat dari aspek perilaku ini. Motivasi adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mengekspres kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.1.5 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan seluruh kemampuan seseorang untuk berpikir secara rasional sehingga dapat mengambil tindakan yang memiliki tujuan, serta kemampuannya dalam menghadapi lingkungan secara efektif (Yulika, 2019). Menurut Goleman (Gusniwati, 2015) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (to manage our emosional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan

pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan social. Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah, karena kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sarnoto, 2019). Kecerdasan Emosional (EQ) dan bentuk kecerdasan lainnya sebenarnya saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Nurdiansyah (2016) menyatakan bahwa emosi dapat membangun kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan-dorongan yang keliru serta menyelaraskan tujuan, proses, dan teknologi dengan manusiawi.

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Unsur penting kecerdasan emosional terdiri dari: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani suatu hubungan), keterampilan social (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain), (Lestari, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan media masa atau cetak. Faktor eksternal ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya. Faktor internal yaitu factor yang berasal dari dalam diri individu, factor internal ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan (Setyawan, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang mencakup pengenalan dan pengelolaan emosi, bagaimana memotivasi diri bila menghadapi kesulitan ataupun kegagalan, bagaimana membina hubungan dengan orang lain agar kita juga memiliki sifat empati dimana kita mampu merasakan apa yang orang lain rasakan sehingga kita tidak merasa sungkan untuk menolongnya.

2.1.6 Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mewujudkan harapan guru, orang tua dan teman bahwa dirinya termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar. Dengan tercapainya keinginan tersebut maka akan tumbuh minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar (Gusniawati, 2015). Slameto (Sirait, 2016), mengatakan bahwa: “Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.”Demikian di dalam

jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.

Menurut Hardjana (Islamiah, 2019), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Bergin (Nurhasana, 2016), menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Selanjutnya minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Ada tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Rusmiati, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama

perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Temuan peneliti mengenai penelitian relevan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saputra, dkk. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, hasil penelitiannya yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tergolong sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independennya atau variabel bebasnya yaitu variabel motivasi, serta arah penelitiannya yaitu regresi sederhana, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel dependennya atau variabel tidak bebas yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel prestasi belajar, serta perbedaan lainnya yaitu waktu dan lokasi penelitian serta populasi dan sampel.
2. Lomu, dkk. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil penelitian yaitu Motivasi dan disiplin belajar merupakan dua faktor yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Maka ada pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika

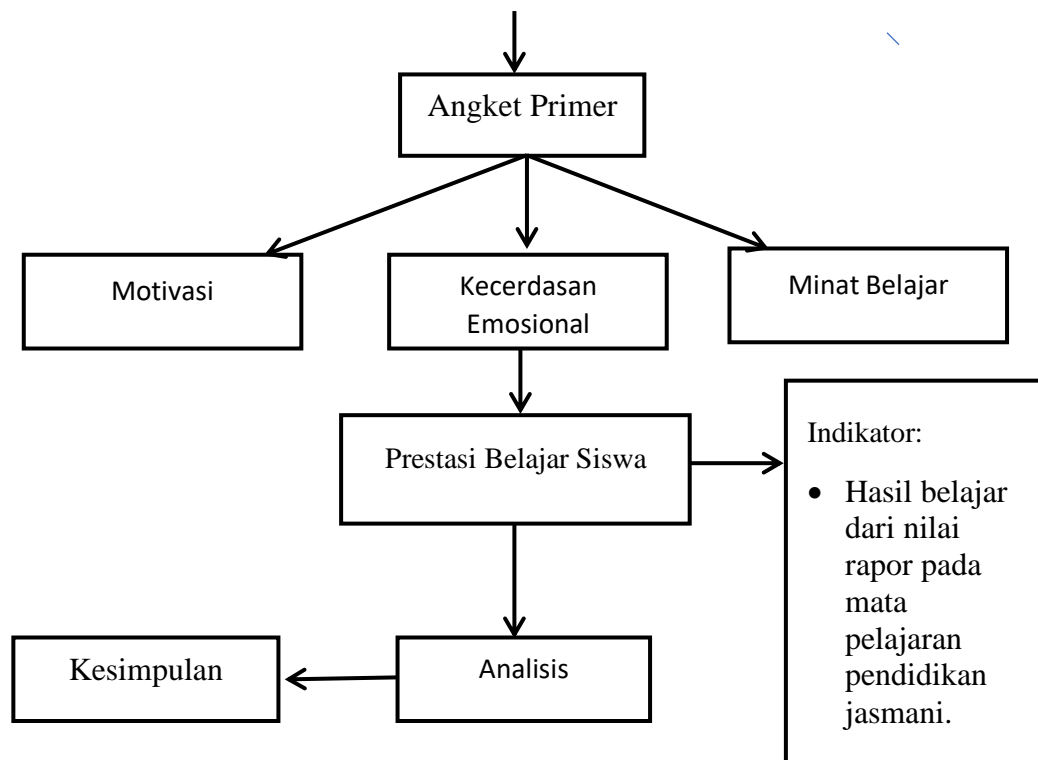
siswa. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independennya atau variabel bebasnya yaitu variabel motivasi, serta variabel dependennya yaitu prestasi belajar. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah salah satu variabel penggunaan variabel dependennya atau variabel tidak bebas yaitu disiplin belajar, serta perbedaan lainnya yaitu waktu dan lokasi penelitian serta populasi dan sampel.

3. Laumara, dkk. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan PJOK siswa di MTsN Al-Ikhlas Kilo. Hasil penelitian yaitu Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan PJOK siswa. Serta Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan PJOK siswa. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independennya atau variabel bebasnya yaitu variabel motivasi, sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah salah satu variabel penggunaan variabel independennya atau variabel tidak bebas yaitu kecerdasan emosional, dan variabel dependennya yaitu hasil belajar serta perbedaan lainnya yaitu waktu dan lokasi penelitian serta populasi dan sampel.

2. 3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual motivasi terhadap prestasi pelajar siswa pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo ditampilkan pada gambar 1 berikut ini:

KELAS VIII.2 SMPN 8 Palopo



Gambar 2 1. Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, landasan teori dan penelitian terdahulu serta mengacu pada tujuan penelitian, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.
 H_1 : Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.
- 2) H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.

H₁: Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.

3) H₀: Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.

H₁: Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.

4) H₀: Tidak ada pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.

H₁: Ada pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK

Hipotesis statistik yang di Uji adalah

1. H₀ : $\rho_{x_1.y} = 0$
H₁ : $\rho_{x_1.y} \neq 0$
2. H₀ : $\rho_{x_2.y} = 0$
H₁ : $\rho_{x_2.y} \neq 0$
3. H₀ : $\rho_{x_3.y} = 0$
H₁ : $\rho_{x_3.y} \neq 0$
4. H₀ : $R_{x_1 x_2 x_3.y} = 0$
H₁ : $R_{x_1 x_2 x_3.y} \neq 0$

Keterangan :

H₀ = Hipotesis Nol.

H₁ = Hipotesis Alternatif

X₁ = Motivasi

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Minat Belajar

ρ = Value

Y = Variabel Terikat

\neq = tidak sama dengan

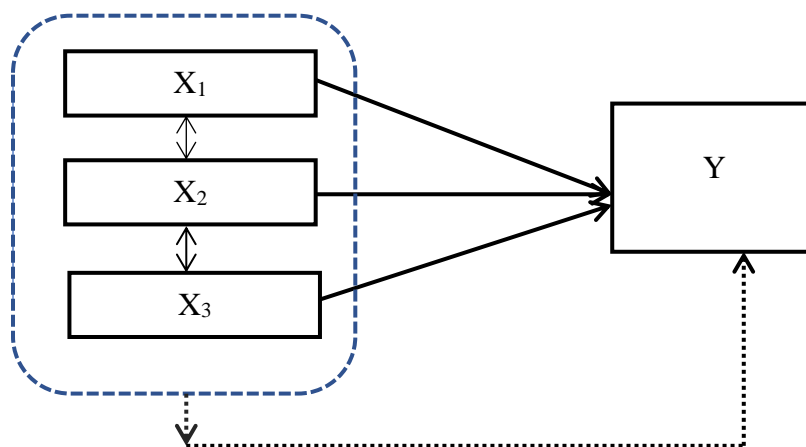
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Menurut Musfiqon (Setyawan, 2018), penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Menurut tingkat penjelasan kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini berusaha mencari pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo pada mata pelajaran PJOK.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini menggunakan analisis jalur (path) atau regresi berganda yaitu sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji kolerasi variebel bebas dan varibel terikat, sehingga desain penelitiannya adalah



Gambar 3 1. Desain Penelitian

Sumber : Sugiyono (2013)

Keterangan:

X₁ = Variabel Motivasi

X₂ = Variabel Kecerdasan Emosional

X₃ = Variabel Minat Belajar

Y = Variabel prestasi belajar

————— = Pengaruh

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMPN 8 Palopo Jl Dr. Ratulangi No. 66, Belandai, Kec. Bara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari pada tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo yang berjumlah 8 kelas.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (Laumara, 2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik pengambilan propulsive sampling. Menurut Consulo, Sevilla dkk (Laumara, 2018), Tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti.

Berhubung di kelas VIII.5 dijadikan sebagai sampel mengingat prestasi belajar yang rendah. Dalam hal ini, dari 8 kelas VIII.5. Jumlah siswa Kelas VIII.5 adalah 32, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 32 orang siswa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari hasil observasi SMPN 8 Palopo

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, data ini diperoleh melalui buku-buku atau laporan-laporan terdahulu, seperti data SMPN 8 Palopo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka dibutuhkan data yang benar-benar valid, sehingga analisis yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan, untuk mendapatkan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur kepada responden mengenai sikap dan pendapat responden yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar.
2. Observasi, yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan langsung kelapangan untuk memahami dan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) adalah motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar dan variabel dependen (Y) adalah prestasi belajar. Berikut adalah indikator tiap variabel penelitian.

1. Motivasi, pada motivasi terdapat dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut adalah indikatornya, Sugiyono (Fadillah, 2018):
 - a. Motivasi Intrinsik : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar; dan 3) Adanya harapan dan cita-cita
 - b. Motivasi Ekstrensik : 1) Adanya penghargaan dalam belajar; 2) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Kecerdasan Emosional : Adapun indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (Yulika, 2019) yaitu sebagai berikut: a. Mengenali emosi diri b. Mengelola emosi, c. Mengenali emosi orang lain (empati) d. Membina hubungan.
3. Minat Belajar : Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (Islamiah, 2019) yaitu a. perasaan senang, b. Perhatian dalam belajar, c. perasaan tertarik, dan d. giat belajar

4. Prestasi belajar : Hasil belajar dari nilai rapor pada mata pelajaran pendidikan PJOK.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Motivasi adalah dorongan atau yang membuat diri melakukan suatu tindakan yang dibarengi rasa semangat.
2. Kecerdasan Emosional adalah kecerdasan yang mencakup pengenalan dan pengelolaan emosi, bagaimana memotivasi diri bila menghadapi kesulitan ataupun kegagalan, bagaimana membina hubungan dengan orang lain agar kita juga memiliki sifat empati dimana kita mampu merasakan apa yang orang lain rasakan sehingga kita tidak merasa sungkan untuk menolongnya.
3. Minat Belajar adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya.
4. Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri atau hasil atas usaha yang di lakukan seseorang.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan saat mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data penelitian semua terkumpul. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kusioner

dengan skala likert yang memiliki 5 poin *rating* yang disajikan dalam table. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan lima respon yang menunjukkan tingkatnya, Sugiyono (Fadillah, 2018), yaitu

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Angket dengan Skala Likert

SIMBOL	Alternatif Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Ragu Ragu	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013)

3.8.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian

a. Angket Motivasi

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Motivasi	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	3, 4	4

	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	5, 6	7, 8	4
	Adanya harapan dan cita-cita	9, 10	11, 12	4
Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	13, 14,	15, 16	4
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	17, 18	19, 20	4
Jumlah				20

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

b. Angket Kecerdasan Emosional

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kecerdasan Emosional	Mengenali Eomosi diri	1, 2, 3	4, 5	5
	Mengelola Emosi diri	6, 7, 8	9, 10	5
	Mengenali emosi orang lain (empati)	11, 12, 13	14, 15	5
	Membina hubungan (sosial)	16, 17, 18	19, 20	5
Jumlah				20

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

c. Angket Minat Belajar

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Minat Belajar	Perasaan Senang	1, 2, 3	4, 5	5
	Perasaan Tertarik	6, 7, 8	9, 10	5
	Perhatian	11, 12, 13	14, 15	5
	Giat Belajar	16, 17, 18	19, 20	5
Jumlah				20

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

3. 9 Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji keabsahan jawaban dari Responden agar Instrument layak dipakai maka peneliti akan melakukan pengujian berikut ini:

3.9.1 Uji Validasi

Menurut Ghozali (Purnamasari & Kumoro, 2018) uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai pearson Correlation $< r$ tabel maka Item pernyataan dikatakan tidak Valid, sedangkan apabila nilai Pearson Correlation $> r$ tabel maka Item pernyataan dikatakan Valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Azhuri, 2021). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu Kuesioner dapat dikatakan Reliabel atau handal apabila jawaban dari Responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Suatu Variabel dikatakan Reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Azhuri, 2021).

3.10 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini Analisis Regresi Linear Berganda adalah Analisis terhadap hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Adapun pengujian data menggunakan komputer dengan program SPSS 22.0 for window.

3.10.1 Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal dapat disimpulkan model regresi yang terbentuk sangat baik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang merupakan pengujian yang sering digunakan dalam penelitian. Pengujian ini sangat simple serta sesuai dengan pendapat peneliti dengan peneliti lainnya. Uji normalitas salah satu pengujian prasyarat analisis. (Darmawan, 2018).

- a) Jika nilai $Sig \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
- b) Jika nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel X dan Y. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai VIF mendekati angka 1 dan nilai *tolerance* disekitar angka 1 maka model regresi bebas multikolinieritas. (Laumara, 2018).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki

nilai yang sama (konstan) maka disebut homokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu melihat pola tertentu pada titik-titik atau garis yang membentuk gelombang maka terdapat masalah heteroskedastisitas dan jika tidak terdapat pola tertentu atau titik-titik yang tersebar diatas angka 0 maupun dibawah pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. (Laumara, 2018).

3.10.2 Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Individual (Uji T)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk dapat melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual, pada taraf signifikan 5% (0,05). (Saputra, 2018). kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 , diterima, artinya berpengaruh signifikan antara kedua variabel yang akan diuji.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan antara kedua variabel yang akan diuji.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara serentak atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y), koefisien ini didapat dengan mengambil akar dari

koefisien determinasi R, Ghazali (Yulika, 2019). Adapun persyaratan uji F sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_4 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara variabel yang akan diuji.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan antara variabel yang akan diuji.

Analisis regresi berganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar

X_1 = Variabel independen, yaitu Motivasi

X_2 = Variabel independen, yaitu Kecerdasan Emosional

X_3 = Variabel independen, yaitu Minat Belajar

a = Konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X_1 dan X_2 sama dengan nol

b_1 = koefisien regresi parsial, mengukur nilai-nilai Y untuk tiap perubahan X_1 .

b_2 = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X_2 .

b_3 = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X_2 .

2) Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Koefisien determinasi merupakan salah satu pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari variabel independent kepada variabel dependent. Menurut Ghazali (Purnamasari & Kumoro, 2018) untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh yang diakibatkan yaitu dengan melihat nilai R Square semakin besar pengaruh persentasenya maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan. (Saputra, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: data motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo, kemudian dianalisis menggunakan tehnik statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif guna untuk memberikan suatu gambaran umum tentang penelitian, kemudian pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas data dan uji linearitas. Analisis data secara inferensial dilakukan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data data motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo. Rangkuman hasil analisisnya tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Analisis Deskriptif

Statistik	Motivasi	Kecerdasan Emosional	Minat	Prestasi Belajar
Sampel	32	32	32	32
Nilai Rata-Rata	87,94	85,53	88,06	84,91
Nilai Tengah	87,00	85,00	88,00	85,00
Modus	87	85	83	85
Simpangan Baku	6,905	8,519	6,604	2,480
Rentang	25	33	24	10
Nilai Minimum	75	67	75	80
Nilai Maksimun	100	100	99	90
Nilai Total	2814	2737	2818	2717

Dari tabel tersebut hasil analisis deskriptif variabel sebagai berikut :

1. Untuk data motivasi, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 32 diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,94, nilai tengah sebesar 87,00, modus sebesar 87, standar deviasi sebesar 6,905, rentang sebesar 25, nilai minimum sebesar 75, maksimum sebesar 100 dan nilai total sebesar 2814.
2. Untuk data kecerdasan emosional, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 32 diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,53, nilai tengah sebesar 85,00, modus sebesar 85, standar deviasi sebesar 8,519, rentang sebesar 33, nilai minimum sebesar 67, maksimum sebesar 100 dan nilai total sebesar 2737.
3. Untuk data minat, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 32 diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,06, nilai tengah sebesar 88,00, modus sebesar 83, standar deviasi sebesar 6,604, rentang sebesar 24, nilai minimum sebesar 75, maksimum sebesar 99 dan nilai total sebesar 2818.
4. Untuk data prestasi belajar, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 32 diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,91, nilai tengah sebesar 85,00, modus sebesar 85, standar deviasi sebesar 2,480, rentang sebesar 10, nilai minimum sebesar 80, maksimum sebesar 90 dan nilai total sebesar 2717.

4.1.2 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji *Lilliefors* dengan koreksi Shapiro-Wilk.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas (sig)	α	Ket
1	Motivasi	0,180	0,05	Normal
2	Kecerdasan Emosional	0,283	0,05	Normal
3	Minat	0,372	0,05	Normal
4	Prestasi Belajar	0,335	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data menggunakan Uji *Lilliefors* dengan koreksi *Shapiro-Wilk* menunjukkan data motivasi dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,180 lebih besar dari α 0,05. Data kecerdasan emosional dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,283 lebih besar dari α 0,05. Data minat dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,372 lebih besar dari α 0,05. Data prestasi belajar dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,335 lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Linearitas

Salah satu prasyarat lainnya dalam analisis korelasi dan regresi adalah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maka dilakukan

uji linearitas dengan menggunakan *Defiation for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Linearitas Data

No	Variabel	<i>Defiation From Linearity</i>	Sig	Ket
1	Motivasi (X ₁) Prestasi Belajar (Y)	0,541	0,873	Linear
2	Kecerdasan Emosional (X ₂) Prestasi Belajar (Y)	1,691	0,160	Linear
2	Minat (X ₃) Prestasi Belajar (Y)	1,449	0,252	Linear

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas di peroleh nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel motivasi (X₁) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,541 pada signifikansi 0,873. Nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel kecerdasan emosional (X₂) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 1,691 pada signifikansi 0,160. Nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel minat (X₃) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 1,449 pada signifikansi 0,252. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai F tidak signifikan maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Dengan demikian maka uji korelasi dan regresi ganda dapat dilanjutkan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

4.1.4 Hipotesis

Persyaratan uji asumsi klasik yaitu mengikuti mengikuti sebaran normal, dalam menguji hipotesis penelitian digunakan analisis parametrik dengan menggunakan tehnik analisis regresi ganda untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R	R Square	T Hitung	Sig
X1 terhadap Y	0,898	0,807	11,186	0,000
X2 terhadap Y	0,724	0,525	5,757	0,000
X3 terhadap Y	0,786	0,618	6,967	0,000

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	R	R Square	df 1	df2	F Hitung	Sig
X12 terhadap Y	0,939	0,881	3	28	69,010	0,000

- a. Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_1 Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_1 Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel motivasi mempunyai t_{hitung} yakni 11,186 sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat

disimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Nilai koefisien untuk variabel motivasi sebesar 0,898. Berarti setiap kenaikan motivasi satu satuan maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,898. Nilai R sebesar 0,898 maka motivasi berpengaruh 89,8% terhadap prestasi belajar. Sedangkan 10,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_2Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_2Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel kecerdasan emosional mempunyai t_{hitung} yakni 5,757 sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Nilai koefisien untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,724. Berarti setiap kenaikan kecerdasan emosional satu satuan maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,724. Nilai R sebesar 0,724 maka kecerdasan emosional berpengaruh 72,4% terhadap prestasi belajar. Sedangkan 27,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Ada pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_3Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_3Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel minat mempunyai t_{hitung} yakni 6,967 sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel minat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel minat mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Nilai koefisien untuk variabel minat sebesar 0,786. Berarti setiap kenaikan minat satu satuan maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,786. Nilai R sebesar 0,786 maka minat berpengaruh 78,6% terhadap prestasi belajar. Sedangkan 21,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Ada pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : RX_{1,2,3}Y = 0$$

$$H_1 : RX_{1,2,3}Y \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data diperoleh F_{Hitung} sebesar 69,010 dan nilai sig. 0,000. Nilai F_{hitung} (69,010) > (2,048) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka H_1 diterima berarti motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Dengan melihat nilai R maka dapat disimpulkan bahwa motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh sebesar 0,939 atau 93,9% terhadap prestasi belajar. Sedangkan 6,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan karena nilai R (0,939) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel cukup kuat.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan diterima dan terdapat pengaruh. Penelitian ini relevan dengan kerangka yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian, berdasarkan motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi pelajar siswa pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo. Informasi lebih lanjut tentang hipotesis yang dirumuskan sebelumnya akan dibahas.

a. Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo

Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo sebesar 89,8%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0.898$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa motivasi seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan atau usaha dengan tujuan tertentu yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, Ridwan (2016:90) dalam jurnal multilateral. Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2018).

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak

didik senang bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu deretan dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.

Motivasi dalam situasi pembelajaran adalah minat utama di dalam kontribusi ini, jadi semua yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran harus di dasari dari motivasinya, jika tidak maka dalam proses pembelajaran hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang di inginkannya hingga dapat tercapai. Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Abidin, 2018) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan (Darmawan 2019).

- b. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo

Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo sebesar 72,4%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0,724$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa kecerdasan emosional seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Nurdiyansyah (2016) menyatakan bahwa emosi dapat membangun kreatifitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan-dorongan yang keliru serta menyelaraskan tujuan, proses, dan teknologi dengan manusiawi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

c. Ada pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo

Ada pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo sebesar 78,6%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0,786$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa minat seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Anwar 2018). Minat juga memiliki pengaruh terhadap jalannya aktivitas belajar siswa, karena apabila pelajaran yang dipelajari memberikan perasaan tertarik dan menyenangkan maka siswa akan lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dipelajari dapat diterima dan dipahami dengan baik (Alkhaira & Lena 2021).

Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah. Kondisi psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa. dengan hal ini maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang meyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mngontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan mambantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Yuliani & Pratitis, 2013) menyatakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu dapat membantu mencapai keberhasilan, karena hal itu dapat memunculkan tumbuhnya perasaan suka, rasa tertarik dan bahkan mencintai yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap intensitas respon atau minat seseorang terhadap obyek yang sedang ditekuninya.

d. Ada pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo

Ada pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo sebesar 93,9%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0,939$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Prestasi belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana karena bukan hanya sekedar sebagai alat bantu semata tetapi biasa dikatakan sebagai media utama yang digunakan guru dalam mengajar pendidikan jasmani, kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya.

Motivasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi dapat berpengaruh dengan

aktif dan pasif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan kebutuhan-kebutuhan dan pernyataan-pernyataan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang menjaga kegiatan-kegiatan yang di inginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Unsur penting kecerdasan emosional terdiri dari: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani suatu hubungan), keterampilan social (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain), (Lestari, 2018).

Minat merupakan faktor batin yang memiliki fungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan seseorang dalam belajar. Sebaliknya mereka yang rendah minatnya, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Minat juga dapat menggerakkan siswa mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupannya. Minat juga merupakan keadaan psikologi yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut.

Hasil penelitian (Kahar 2018) bahwa motivasi dan minat belajar memiliki pengaruh dengan hasil belajar servis atas bolavoli SMA Negeri 18 Luwu. Ditambahkan penelitian Laumara, dkk. (2018) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan PJOK siswa di MTsN Al-Ikhlas Kilo. Aspek Motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar sangat terkait dalam prestasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh hasil-hasil yang telah diperoleh hasil-hasil yang telah diungkapkan dari pengaruh motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo sebesar 89,8%.
2. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo sebesar 72,4%.
3. Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo sebesar 78,6%.
4. Ada pengaruh yang signifikan motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK SMPN 8 Palopo sebesar 93,9%.

5.2 Saran

55

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru atau semua pihak agar dapat mengetahui dan memahami tentang motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani.
2. Untuk siswa, kiranya dapat memahami motivasi, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani.
3. Penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia ilmu keolahragaan dan kemajuan prestasi olahraga khususnya prestasi belajar pendidikan jasmani.
4. Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan hasil penelitian tersebut, dengan menambah variabel penelitian dan populasi yang lebih besar

DAFTAR RUJUKAN

- Agustan, B., Rojikin, M., & Qohhar, W. (2021). *Mental Imagery: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan PJOK*. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 3(1), 91-98.
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). *Survei Motivasi Belajar Pendidikan PJOK pada Siswa Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang*. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96-103.
- Chaerani, N. I. P., Rosmana, P. S., Iskandar, S., Putri, D. O., Rahman, M. C., & Hasanah, N. W. (2022). *Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Siswa*. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 12-27.
- Darmawan, S. (2018). *Pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar PJOK SD Inpres Buttatianang I Makassar*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 103-111.
- Erdiyanti, Y. P., & Febrianto, B. D. (2020). *Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan PJOK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Di Sma Negeri 1 Kasokandeltahun Akademik 2019/2020*. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, Pp. 718-726)*.
- Emda, A. (2018). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fadillah, A. (2018). *Pengembangan Media Belajar Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 2(1), 36-42.
- Firmansyah, I. (2010). *Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat*.
- Gusniwati, M. (2015). *Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon jeruk*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Hendri, G. (2020). *Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan PJOK Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman*. *Jurnal Patriot*, 2(1), 171-181.
- Hikmah, R., & Barlian, E. (2018). *Tinjauan Motivasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan PJOK Olahraga Dan Kesehatan*. *Jurnal Patriot*, 227-233.
- Islamiah, I. D. (2019). *Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas*. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.

- Hairul, N. (2022). *Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Pada Smpn & Mtsn Di Kecamatan Bua Ponrang (Studi Perubahan Ktsp Ke Kurikulum 2013)* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO).
- Halimah, N. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir* (Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Idiutama, P. A., Adi, I. P. P., & Semarayasa, I. K. (2021). Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 71.
- Kurniawan, P. (2019). *Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Laumara, I., Humaedi, H., & Abduh, I. (2018). *Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan PJOK siswa di MTsN Al-Ikhlash Kilo*. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 6(1), 15-21.
- Lestari, S. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Ma Al-Fatah Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan PJOK di Indonesia. *Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar*, 1, 153-160.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Purnamasari, T., & Kumoro, J. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(1), 86-95.
- Qodir, A. (2017). *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.

- Safi'i, I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Yang Sesuai Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pjok*. In *Seminar Nasional Keolahragaan* (Vol. 1).
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). *Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK*. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Santoso, H., Riyanto, P., & Haris, I. N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Taeching) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan PJOK Siswa*. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(02), 68-80.
- Samri, F. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tgtdan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas xisma negeri 2 elar kab. Manggarai timur. *Jurnal Imedtech (Instructional Media, Design and Technology)*, 2(1).
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Setiawan, Y. A., Abduloh, A., & Nasution, H. N. S. (2021). Minat Siswa dalam Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum pembelajaran PJOK*. UPI Sumedang Press.
- Syafei, M. M., Abduloh, A., & Hidayat, T. (2019). *Survey Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Kelas Ix Smp 2 Klari*. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 86-98.
- Sobari, F. (2017). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Di SMP Negeri 1 Jonggol* (Bachelor's thesis, FITK UINJKT).
- Subandrio, W., & Kartiko, D. C. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian Manajemen. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, tindakan kelas dan evaluasi*. Bandung: Alfabeta

- Tarigan, K. E. B., Wijaya, M. A., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pjok Secara Daring Di Smp Negeri 5 Singaraja. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3).
- Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 301-309.
- Pertiwi, Y. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 1 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Ramdhany, W. E. (2020). *Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Alam (Studi Deskripsi Di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Bojongsari Sawangan Depok Jawa Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Yulika, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengkang. *Jurnal inspiratif pendidikan*, 8(2), 252-270.
- Wijayanti, Y., & Utama, S. (2020). Rekayasa Pembelajaran Berdasar Analisis Lingkungan di Tengah Wabah Covid-19. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 296-304
- Wardika, I. N. (2019). Penerapan Permainan Tradisional untuk mengatasi kejenuhan Belajar PJOK. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 231-237.

